

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan golongan dari kacang-kacangan yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Kacang tanah mempunyai kandungan nutrisi yang cukup tinggi sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Produksi kacang tanah di Indonesia masih menempati urutan kedua setelah tanaman kacang kedelai. Produktivitas kacang tanah sangat dipengaruhi oleh pengolahan tanah, pemupukan, varietas, pengairan, lingkungan serta intensitas serangan hama dan penyakit.

Menurut Mazuki (2007), pada tahun 2000-2001 terjadi penurunan produksi kacang tanah di Indonesia yaitu dari 710.070 ton menjadi 621.907 ton dan pada tahun 2002 hanya terjadi sedikit peningkatan menjadi 641.557 ton. Kurangnya optimalisasi produksi dari kacang tanah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masalah hama yang menyerang pada tanaman kacang tanah. Utamanya yaitu hama ulat grayak (*spodoptera litura*).

Ulat grayak (*spodoptera litura*) merupakan hama penting pada tanaman kacang tanah karena dapat menurunkan produktivitas tanaman, khususnya pada fase pertumbuhan vegetatif. Hampir 60% pertanaman kacang tanah ditanam pada musim kemarau atau setelah padi sehingga rawan terhadap serangan ulat grayak. Pengendalian hama ulat grayak, selain dengan cara kimiawi, dapat memanfaatkan bahan nabati seperti ekstrak umbi gadung dan tithonia kipahit. Pengendalian ulat grayak pada tanaman kacang tanah harus berlandaskan pada Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

Untuk menanggulangi serangan hama *spodoptera litura* pada tanaman kacang tanah, yaitu dengan menggunakan campuran biopestisida nabati. Metode penerapan pestisida nabati ini sangat efektif untuk digunakan karena selain tidak menimbulkan residu yang berkelanjutan juga aman bagi sifat fisik, kimia maupun biologis pada tanah dan lingkungan.

Penggunaan pestisida nabati sudah lama digunakan oleh petani dengan bahan dasar yang berbeda-beda dan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menanggulangi serangan hama dengan menggunakan bahan alami, namun dengan bahan dasar campuran biopestisida (umbi gadung dan tithonia kipahit), ini akan lebih efektif digunakan, karena kedua bahan dasar tersebut bisa berkombinasi untuk menghasilkan bahan aktif yang efektif digunakan untuk membunuh hama *spodoptera litura* dan menambah kandungan nitrogen didalam tanah sehingga tanaman kacang tanah dapat tumbuh dengan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman kacang tanah merupakan salah satu tanaman pokok masyarakat indonesia yang setiap tahunnya dibutuhkan dalam jumlah banyak, akan tetapi sampai saat ini kebutuhan kacang tanah dalam negeri masih belum terpenuhi. Rendahnya hasil produksi kacang tanah salah satunya disebabkan oleh serangan hama ulat grayak (*spodoptera litura*) yang menyerang daun pada tanaman kacang tanah. Sehingga perlu teknologi untuk dapat menanggulangi serangan hama tersebut dengan menggunakan campuran pestisida nabati agar nantinya dapat meminimalisir kegagalan panen akibat *spodoptera litura*.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pestisida nabati ekstrak kipahit dan gadung yang efektif digunakan untuk mengendalikan hama ulat grayak (*spodoptera litura*).
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi terbaik terhadap hasil panen berat polong (basah dan kering) pada tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai penggunaan campuran pestisida nabati untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat mengurangi penggunaan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan.
2. Mampu membantu petani agar menjadi petani yang berkelanjutan dan sehat.